



Efektivitas Model TSTS Berbasis Gambar Berseri terhadap Hasil Belajar PPKn

Suci Yarti¹, Edy Herianto², Edy Kurniawansyah³

^{1,2,3}Prodi PPKn Jurusan Pendidikan PIPS FKIP Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

Email: ¹uciii131095@gmail.com, ^{2*}edy.herianto@unram.ac.id, ³edykurniawansyah@unram.ac.id

Informasi Artikel

Submitted: 22-05-2025

Accepted: 11-06-2025

Published: 10-07-2025

Keywords:

TSTS Model

Serial Pictures

Civic Education Learning

Outcomes

Abstract

his study aims to examine the effectiveness of the Two Stay Two Stray (TSTS) cooperative learning model based on serial images on student learning outcomes in Pancasila and Civic Education (PPKn) subjects. The method used is quantitative research with a pretest-posttest control group quasi-experimental design. The sample consisted of two classes, namely the experimental class (VIII-2) which received treatment using the TSTS model with serial images, and the control class (VIII-1) with conventional learning. The test instruments consisted of multiple-choice questions that had been validated and were reliable. Data analysis included normality, homogeneity, and independent t-tests. The results showed a significance value of $0.002 < 0.05$, with the average score of the experimental class (90.00) higher than that of the control class (85.27). In conclusion, the TSTS learning model based on serial images was effective in improving the Civic Education learning outcomes of eighth-grade students. This study recommends the use of this model as an innovative and interesting learning alternative for students.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menguji efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray (TSTS) berbasis media gambar berseri terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain eksperimen semu pretest-posttest control group. Sampel terdiri dari dua kelas, yaitu kelas eksperimen (VIII-2) yang menerima perlakuan menggunakan model TSTS berbasis gambar berseri, dan kelas kontrol (VIII-1) dengan pembelajaran konvensional. Instrumen tes terdiri dari soal pilihan ganda yang telah divalidasi dan reliabel. Analisis data meliputi uji normalitas, homogenitas, dan uji-t independen. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$, dengan rata-rata nilai kelas eksperimen 90,00 lebih tinggi dibanding kelas kontrol 85,27. Kesimpulannya, model pembelajaran TSTS berbasis gambar berseri efektif meningkatkan hasil belajar PPKn siswa kelas VIII. Penelitian ini memberikan rekomendasi penggunaan model ini sebagai alternatif pembelajaran yang inovatif dan menarik bagi siswa.

Kata Kunci: Model TSTS, Gambar Berseri, Hasil Belajar PPKn.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap manusia yang tidak dapat tergantikan. Pendidikan menuntun manusia untuk berkembang dan hidup lebih baik di masa depan. Hal ini dikarenakan dalam pendidikan terdapat proses belajar yang berlangsung secara terus-menerus (Andini, 2024). Dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 butir 20, pembelajaran didefinisikan sebagai proses interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan. Melalui proses tersebut, guru dan siswa bekerja sama mencapai tujuan pembelajaran, termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) (Herianto, 2022). Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif, yang menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam memahami materi

melalui kerja kelompok (Herianto, 2022; Herianto, 2025b). Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman guru dalam merancang pembelajaran, dipengaruhi oleh karakteristik materi, tujuan pengajaran, serta kemampuan peserta didik (Kurainun, 2022). Selain itu, keberhasilan penerapan model juga ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas agar mendorong partisipasi dan minat siswa (Lian, 2019).

Salah satu model kooperatif yang terbukti efektif adalah Two Stay Two Stray (TSTS), yang mendorong kerja sama, rasa tanggung jawab, dan kemampuan memecahkan masalah antar kelompok (Fajri, 2022: 373). Model ini dapat dioptimalkan dengan media gambar berseri yang berfungsi sebagai alat bantu visual untuk memperjelas alur pembelajaran (Renza et al., 2022). Media gambar berseri tersusun secara logis membentuk cerita yang mendukung pemahaman konsep. Kombinasi model TSTS dengan media gambar berseri menjadikan pembelajaran lebih kontekstual dan menarik, sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad 21 yang menekankan visualisasi dan kolaborasi (Herianto, 2025a). Selain memperkuat aspek kognitif, pembelajaran berbasis kolaboratif juga membantu membangun soft skills dan critical thinking yang relevan di era disrupsi (Herianto, 2025c).

Di era digital yang semakin kompleks, pembelajaran di kelas tidak lagi cukup mengandalkan metode ceramah atau hafalan materi semata. Peserta didik abad ke-21 dituntut memiliki keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas (4C), yang hanya dapat dibangun melalui pengalaman belajar aktif dan bermakna. Dalam konteks ini, penggunaan model kooperatif seperti TSTS memiliki keunggulan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang demokratis, partisipatif, dan inklusif. Ketika model ini dipadukan dengan media visual seperti gambar berseri, siswa tidak hanya memahami isi materi secara kognitif, tetapi juga terlibat dalam proses interpretasi, diskusi kelompok, dan pemecahan masalah yang mendalam. Penelitian Herianto (2025a) menegaskan bahwa integrasi antara pendekatan kooperatif dan media visual dapat membentuk *ecology of learning* yang mendukung keterlibatan emosional siswa terhadap materi PPKn yang bersifat nilai dan moral. Oleh karena itu, upaya pengembangan pembelajaran PPKn melalui model TSTS berbasis gambar berseri bukan sekadar inovasi metodologis, tetapi juga strategi pedagogis untuk memperkuat karakter dan partisipasi aktif siswa dalam kehidupan demokratis sejak dini.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model TSTS berbantuan media visual meningkatkan hasil belajar siswa. Bahmuller (1996) dan Meily Harta (2019) menunjukkan signifikansi peningkatan hasil belajar melalui uji t dengan nilai $t_o = 29,432$, jauh di atas tabel. Penelitian Bilqis (2020) juga menyimpulkan bahwa model TSTS berbantuan gambar dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Di era pembelajaran Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), inovasi model pembelajaran berbasis kolaborasi seperti TSTS sangat relevan untuk meningkatkan capaian pembelajaran dan indikator kinerja utama (IKU) institusi pendidikan (Herianto et al., 2024).

Namun, berdasarkan observasi di SMPN 1 Wawo pada 28 November 2024, ditemukan bahwa hasil belajar PPKn siswa kelas VIII masih rendah. Penyebabnya antara lain: siswa kurang mampu berpikir kritis, hanya terpaku pada buku, serta kurang mampu menganalisis materi. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran masih bersifat monoton dan belum inovatif (Munawaroh, 2017; Herianto, 2023). Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan hasil belajar. Buku *Pembelajaran Inovatif: Perspektif Filsafat Ilmu* menekankan pentingnya pembelajaran yang tidak hanya teknis tetapi juga reflektif dan kontekstual sebagai wujud transformasi pembelajaran (Herianto, 2025d). Dengan pendekatan tersebut, model TSTS berbantuan gambar berseri menjadi salah satu solusi strategis untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PPKn.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray (TSTS) berbantuan media gambar berseri terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran PPKn di SMPN 1 Wawo. Penelitian ini dilaksanakan sebagai respons terhadap rendahnya capaian hasil belajar yang ditemukan melalui observasi awal di kelas. Model TSTS dipilih karena mampu menciptakan interaksi sosial yang bermakna dalam pembelajaran, sedangkan media gambar berseri digunakan untuk memperkuat pemahaman visual siswa terhadap materi abstrak PPKn. Kolaborasi antara model dan media diharapkan mampu menciptakan proses belajar yang aktif, komunikatif, dan menyenangkan. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan strategi pembelajaran yang efektif dan relevan di tingkat sekolah menengah pertama.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi experiment*), karena tidak memungkinkan untuk melakukan randomisasi terhadap subjek penelitian secara penuh. Desain yang digunakan adalah *pretest-posttest control group design*, yang melibatkan dua kelompok yaitu kelas

eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen mendapatkan perlakuan berupa model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray (TSTS) berbantuan media gambar berseri, sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Wawo Kabupaten Bima Tahun Ajaran 2024/2025. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII yang dipilih secara purposif berdasarkan kemiripan karakteristik awal, dengan jumlah masing-masing 30 siswa di kelas eksperimen (VIII-2) dan 30 siswa di kelas kontrol (VIII-1).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran TSTS berbantuan media gambar berseri, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen tes pilihan ganda yang disusun berdasarkan indikator pencapaian kompetensi dan materi yang telah diajarkan. Instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya melalui uji coba terbatas di luar kelas sampel, dengan hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh butir soal valid dan uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,812 yang berada dalam kategori tinggi.

Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji prasyarat statistik, yaitu uji normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov dan uji homogenitas dengan Levene's Test, untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi parametris. Setelah itu, dilakukan uji-t (*independent sample t-test*) untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Seluruh analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25. Hasil uji statistik ini digunakan untuk menentukan apakah model TSTS berbasis gambar berseri memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Dengan pendekatan yang sistematis ini, diharapkan diperoleh gambaran yang objektif mengenai efektivitas implementasi model pembelajaran kooperatif berbasis media visual dalam konteks pendidikan kewarganegaraan di sekolah menengah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan model TSTS berbantuan media gambar berseri pada kelas eksperimen dan model konvensional pada kelas kontrol, dilakukan pengumpulan data hasil belajar siswa melalui tes posttest. Data yang diperoleh dianalisis untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Analisis hasil ini didasarkan pada uji statistik yang telah dijelaskan dalam metode penelitian, sehingga temuan yang disajikan mencerminkan gambaran objektif mengenai efektivitas perlakuan yang diberikan. Bagian ini menyajikan hasil pengolahan data serta pembahasan yang mengacu pada temuan utama penelitian, disertai dengan dukungan teori dan hasil penelitian sebelumnya untuk memperkuat interpretasi. Uraian hasil dan pembahasan diklasifikasikan dalam beberapa subbagian agar penyampaian lebih sistematis dan fokus pada variabel yang diteliti.

3.1 Hasil Uji Coba Instrumen

Berdasarkan hasil uji coba instrumen yang dilaksanakan pada kelas VIII-3 terhadap 80 butir soal tes, diperoleh data yang menunjukkan validitas dan reliabilitas instrumen dalam kategori layak digunakan. Uji validitas dilakukan dengan menganalisis korelasi antar item terhadap skor total, dan sebagian besar butir soal menunjukkan nilai korelasi yang memenuhi kriteria signifikan. Sementara itu, hasil uji reliabilitas menggunakan rumus Cronbach's Alpha menunjukkan nilai sebesar 0,812 yang termasuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian, instrumen tes yang telah diuji dapat dinyatakan valid dan reliabel untuk digunakan dalam pengumpulan data hasil belajar pada penelitian ini. Hasil uji coba instrumen secara lengkap disajikan pada tabel berikut.

- a. Uji Validitas. Uji validitas dalam penelitian menggunakan rumus *Korelasi Product Moment* dengan kriteria penentuan tingkat validitas yaitu apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikan 5% diperoleh r_{tabel} 0,217. Adapun hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Uji Validitas Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Wawo

No	Statistic	Butir Soal	Jumlah
1	Jumlah soal	80	-
2	Jumlah siswa	25	-
3	Nomor soal valid	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,13,14,15,16,18,19,20,22,24,26,27,30,31,33,35,38,40,41,42,43,45,46,47,48,51,52,53,54,56,58,59,63,64,68,71,73,76,78,79,80	51
4	Nomor soal tidak valid	12,17,21,23,25,28,29,32,34,36,37,39,44,49,50,55,57,60,61,62,65,66,67,69,70,72,74,75,77	29

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa terdapat 51 soal dengan hasil valid dan 29 soal dikatakan tidak valid dari 80 soal yang diujikan terhadap 25 siswa.

- b. Uji Reliabilitas. Uji reliabilitas dilakukan setelah uji validitas. Uji reliabilitas dilakukan terhadap 51 soal valid dengan rumus *Croanbach Alpha*. adapun hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Uji Reliabilitas Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Wawo

Total Instrumen Test	Varian Total	Total Varian Butir	Nilai <i>Croanbach Alpha</i>
51	73,8496	8,5216	0,904609

Merujuk pada Tabel 2, dapat diketahui bahwa sebanyak 51 butir soal dinyatakan reliabel berdasarkan hasil analisis statistik. Total varians butir mencapai 8,5216 dan total varians keseluruhan sebesar 73,8496, dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,904609. Nilai tersebut jauh melampaui batas minimum reliabilitas instrumen yang secara umum ditetapkan sebesar 0,60, sehingga menunjukkan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal yang sangat baik. Hal ini menandakan bahwa butir-butir soal yang digunakan dalam tes hasil belajar telah memenuhi syarat reliabilitas dan dapat dipercaya dalam mengukur pencapaian kompetensi siswa. Dengan demikian, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk digunakan dalam pengambilan data secara empiris.

- c. Uji Tingkat Kesukaran. Setelah uji reliabilitas, maka selanjutnya dilakukan uji tingkat kesukaran. Interpretasi tingkat kesukaran yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan indeks sukar (0,00-0,30), sedang (0,31-0,70), dan mudah (0,71-1,00). Pada penelitian ini, uji tingkat kesukaran telah dilakukan dengan hasil sebagai berikut.

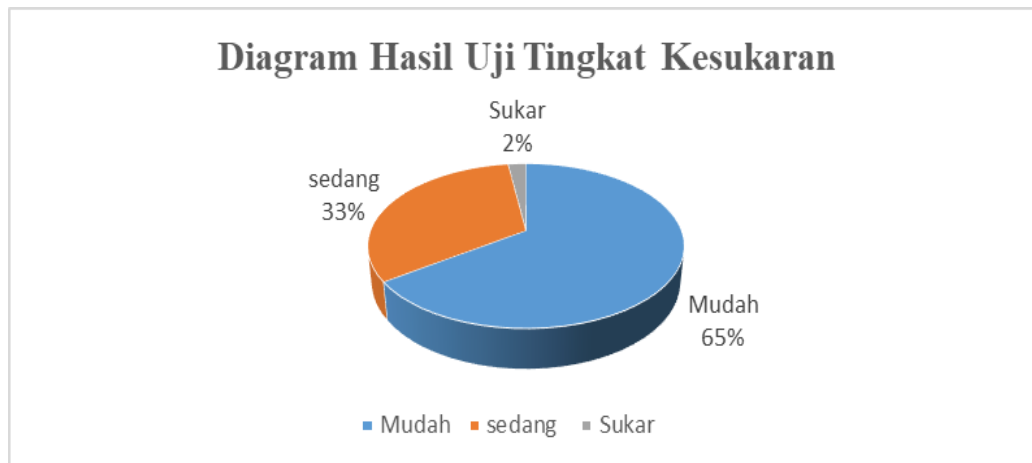


Diagram 1. Uji Tingkat Kesukaran Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Wawo

Diagram di atas menggambarkan distribusi tingkat kesukaran soal berdasarkan tiga kategori, yaitu mudah, sedang, dan sukar. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar butir soal, yakni sebesar 65%, berada dalam kategori mudah. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas peserta didik mampu menyelesaikan soal-soal tersebut tanpa mengalami hambatan yang berarti, sehingga soal pada kategori ini cukup representatif untuk mengukur kompetensi dasar yang bersifat mendasar.

Selanjutnya, sebanyak 33% soal tergolong dalam kategori sedang. Soal pada kategori ini memiliki tingkat kesukaran yang cukup menantang, namun masih berada dalam jangkauan kemampuan siswa untuk diselesaikan dengan baik. Sementara itu, hanya 2% soal yang diklasifikasikan sebagai sukar, yang menandakan bahwa hanya sedikit butir soal yang dirasakan sangat sulit oleh peserta didik. Komposisi tingkat kesukaran ini mencerminkan kualitas penyusunan instrumen yang relatif proporsional dan sesuai untuk digunakan dalam evaluasi pembelajaran.

- d. Uji Daya Pembeda. Uji daya pembeda instrumen dilakukan setelah uji tingkat kesukaran terhadap 51 soal. Pada penelitian ini, uji daya pembeda bertujuan untuk memisahkan siswa yang memahami item soal dengan yang tidak. Instrumen penelitian dapat digunakan apabila daya pembeda yang didapat harus tidak kurang dari 0,40. Adapun hasil uji daya beda soal pada penelitian ini dapat dilihat pada grafik dibawah ini!



Grafik 1. Uji Daya Pembeda Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Wawo

Berdasarkan grafik diatas, diketahui bahwa terdapat 3 soal dengan kriteria baik sekali, 33 soal dengan sedang, 11 soal dengan kriteria baik, dan 4 soal dengan kriteria jelek dengan total 51 soal.

3.1.1 Hasil Analisis Data

Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel berdasarkan hasil uji coba, maka instrumen tersebut digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui pemberian pretest sebelum perlakuan dan posttest setelah perlakuan, baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Data yang diperoleh dari hasil pretest dan posttest kemudian diolah untuk menghitung nilai gain sebagai indikator peningkatan hasil belajar pada kedua kelompok. Selanjutnya, nilai gain tersebut dianalisis melalui uji prasyarat dan uji hipotesis guna mengetahui signifikansi perbedaan hasil belajar antar kelompok. Adapun hasil analisis uji prasyarat dan pengujian hipotesis gain hasil belajar siswa disajikan pada uraian berikut.

- a. Uji Prasyarat. *Gain* hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol digunakan untuk melakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Adapun hasil uji normalitas dan uji homogenitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.
 - 1) Uji Normalitas. Uji normalitas bertujuan mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Umus yang digunakan dalam pengujian normalitas ini yaitu rumus Shapiro Wilk dengan nilai signifikansi 5%. Adapun hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas *Gain* Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Di SMPN 1 Wawo

No	Kelas	w-hitung	w-tabel	Keterangan
1	Eksperimen	0,984	0,920	Berdistribusi Normal
2	Kontrol	0,952	0,920	Berdistribusi Normal

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh nilai W-hitung sebesar 0,984 untuk kelas eksperimen dan 0,952 untuk kelas kontrol. Adapun nilai W-tabel pada taraf signifikansi tertentu adalah sebesar 0,920. Mengacu pada ketentuan dalam uji normalitas Shapiro-Wilk, suatu data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai W-hitung lebih besar daripada W-tabel. Oleh karena itu, karena kedua kelompok memperoleh nilai W-hitung yang melebihi W-tabel, maka dapat disimpulkan bahwa data gain hasil belajar baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol berdistribusi normal. Temuan ini memenuhi syarat awal analisis parametrik sehingga dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas dan uji hipotesis secara lebih lanjut.

- 2) Uji Homogenitas. Setelah uji normalitas, maka selanjutnya adalah uji homogenitas. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi homogen atau tidak. Uji homogenitas ini menggunakan *Levene Statistic* dengan signifikansi 5%. Adapun hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Gain Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol di SMPN 1 Wawo

Test of Homogeneity of Variance				
Gain Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	<i>Levene Statistic</i>	df1	df2	Sig.
Based on Mean	.024	1	50	.878
Based on Median	.059	1	50	.809
Based on Median and with adjusted df	.059	1	49.761	.809
Based on trimmed mean	.001	1	50	.974

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4, diketahui bahwa nilai signifikansi *Levene's Test* berdasarkan mean adalah sebesar 0,878. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,878 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data gain hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang homogen. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas dan homogenitas, maka analisis hipotesis dapat dilakukan menggunakan uji statistik parametrik. Dalam hal ini, pengujian dilakukan menggunakan *independent sample t-test* untuk mengetahui perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran model TSTS berbantuan media gambar berseri dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Hasil pengujian hipotesis tersebut disajikan pada uraian berikut.

- b. Uji Hipotesis. Uji hipotesis dilakukan setelah hasil uji prasyarat keluar yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Berdasarkan hasil uji normalitas dan uji homogenitas diketahui bahwa data berdistribusi normal dan homogen. Maka uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji statistik parametrik dengan uji-t independen sample t-test. Pada penelitian ini jumlah anggota sampel $n_1=n_2$ ($26=26$) dan data bervariasi normal serta homogen maka digunakan rumus *Polled Varians*. Adapun hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis Gain Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol di SMPN 1 Wawo

Statistik	Gain	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
N	26	26
Mean	90.00	85.27
Sig. (2-tailed)	.002	
Df	50	
Keputusan	Sig. 2 (tailed) <0,05	
	<i>Ha</i> diterima dan <i>Ho</i> ditolak	

Berdasarkan hasil analisis yang disajikan pada Tabel 5, diperoleh nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar 0,002. Karena nilai ini lebih kecil dari 0,05 ($0,002 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray (TSTS) berbantuan media gambar berseri memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar PPKn siswa kelas VIII di SMPN 1 Wawo. Temuan ini menguatkan bahwa strategi pembelajaran yang bersifat kolaboratif dan visual mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

3.2 Pembahasan

Model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray (TSTS) berbantuan media gambar berseri dirancang untuk menciptakan proses pembelajaran yang interaktif dan bermakna. Pendekatan ini memberikan ruang bagi siswa untuk saling bertukar informasi secara aktif dalam kelompok, sekaligus mengintegrasikan media visual untuk memperjelas pemahaman konsep. Media gambar berseri mampu menyederhanakan materi PPKn yang abstrak, seperti norma, hak dan kewajiban, atau nilai-nilai kebangsaan, menjadi bentuk yang konkret dan mudah dipahami. Sejalan dengan pendapat Ningsih (2022), keberhasilan model pembelajaran bergantung pada kemampuan guru dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menarik. Guru yang mampu memfasilitasi partisipasi aktif siswa akan mendorong keterlibatan kognitif dan emosional dalam belajar. Oleh karena itu, kombinasi antara strategi kolaboratif dan media visual menjadi penting untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Efektivitas model TSTS telah didukung oleh berbagai studi sebelumnya. Penelitian oleh Meily Harta (2019) menunjukkan bahwa penerapan metode TSTS berbasis gambar seri memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn. Hasil uji hipotesis dalam penelitian tersebut menunjukkan nilai thitung jauh lebih besar dari ttabel, sehingga H_a diterima. Studi serupa di Bandar Lampung juga menyimpulkan bahwa model TSTS dengan bantuan media gambar memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas V, dengan nilai signifikansi uji-t sebesar 0,000. Penelitian ini memperkuat bukti empirik bahwa pendekatan TSTS berbantuan visual dapat meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan. Penggunaan strategi ini tidak hanya mendorong siswa untuk bekerja sama, tetapi juga menstimulasi daya pikir dan visualisasi.

Dalam penelitian ini, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai *Sig. 2-tailed* sebesar 0,002, lebih kecil dari 0,05, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kontrol. Dengan demikian, H_a diterima dan H_0 ditolak, yang mengindikasikan bahwa model TSTS berbantuan media gambar berseri berpengaruh terhadap hasil belajar PPKn. Temuan ini konsisten dengan teori pembelajaran konstruktivistik, di mana pengetahuan dibangun melalui pengalaman aktif dan interaksi sosial. Herianto dan Kurniawansyah (2022) menegaskan bahwa media visual yang dirancang sesuai konteks pembelajaran dapat memperkuat keterhubungan antara pengalaman belajar siswa dan materi ajar. Proses ini membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman konseptual yang lebih dalam dan tahan lama. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis media visual menjadi semakin relevan dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa.

Lebih lanjut, Herianto (2023) dalam buku *Pembelajaran Inovatif* menyatakan bahwa pembelajaran akan bermakna jika siswa dilibatkan secara aktif melalui interaksi sosial, pemanfaatan media, dan refleksi pengalaman belajar. Model TSTS menyediakan semua elemen tersebut melalui skenario belajar yang menekankan mobilitas, kolaborasi, dan visualisasi konsep. Selain itu, Herianto, Kurniawansyah, dan Fitriana (2024) menambahkan bahwa pembelajaran kolaboratif berbasis capaian dapat meningkatkan capaian kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa secara terintegrasi. Hal ini tercermin dalam pembelajaran PPKn yang memerlukan penguasaan nilai-nilai, sikap, serta keterampilan sosial. Model TSTS dapat menjadi alternatif yang efektif untuk menjembatani kebutuhan kurikulum dengan kebutuhan karakteristik siswa abad 21. Penelitian ini memberikan bukti bahwa penerapan strategi dan media yang tepat mampu mendorong peningkatan hasil belajar secara signifikan.

Pelaksanaan perlakuan dalam penelitian ini juga menunjukkan adanya proses peningkatan kualitas pembelajaran dari sesi ke sesi. Perbaikan dilakukan pada pertemuan kedua hingga keempat berdasarkan hasil observasi, hingga tercapai kondisi kelas yang ideal pada sesi perlakuan terakhir. Hal ini menunjukkan pentingnya refleksi dan penyesuaian dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis model TSTS. Herianto (2021) menekankan bahwa guru harus memiliki sensitivitas pedagogis untuk menyesuaikan strategi pembelajaran dengan dinamika kelas secara berkelanjutan. Dengan pendekatan yang adaptif, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya nyaman tetapi juga menantang bagi siswa. Dengan demikian, peran guru dalam mengoptimalkan model TSTS sangat krusial untuk menjamin keberhasilan pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini tidak hanya menegaskan efektivitas model TSTS berbantuan media gambar berseri dalam meningkatkan hasil belajar PPKn, tetapi juga memberikan kontribusi praktis terhadap pengembangan strategi pembelajaran kolaboratif. Model ini mampu meningkatkan partisipasi aktif, komunikasi, serta tanggung jawab siswa dalam kelompok. Selain itu, media gambar berseri memberikan stimulus visual yang mampu memperkaya konteks belajar siswa. Kombinasi keduanya menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, relevan, dan bermakna. Oleh karena itu, model ini layak direkomendasikan untuk diterapkan dalam pembelajaran PPKn maupun mata pelajaran lain yang bersifat konseptual dan nilai.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray (TSTS) berbantuan media gambar berseri memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas VIII di SMPN 1 Wawo. Kesimpulan ini diperkuat oleh hasil uji *independent sample t-test* yang menunjukkan nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar 0,002 ($< 0,05$), sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Selain itu, terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, yaitu 90,00 untuk kelompok eksperimen dan 85,27 untuk kelompok kontrol. Perbedaan ini menunjukkan bahwa penerapan model TSTS yang didukung oleh media gambar berseri mampu meningkatkan pemahaman konsep, keterlibatan siswa, dan hasil belajar

secara keseluruhan. Temuan ini menjadi dasar bahwa strategi pembelajaran kooperatif berbasis visual dapat diimplementasikan secara efektif untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran PPKn.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan kepada para guru, khususnya guru PPKn, untuk mempertimbangkan penggunaan model pembelajaran TSTS berbantuan media gambar berseri sebagai alternatif dalam merancang pembelajaran yang lebih interaktif, menyenangkan, dan bermakna. Model ini tidak hanya mampu meningkatkan hasil belajar kognitif siswa, tetapi juga memperkuat keterampilan sosial seperti kerja sama, tanggung jawab, dan komunikasi. Guru perlu diberikan pelatihan atau workshop secara berkala mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif dan pengembangan media visual kontekstual, agar pelaksanaan di kelas dapat berjalan optimal dan adaptif terhadap dinamika peserta didik.

Selain itu, kepada para peneliti pendidikan dan pengambil kebijakan, disarankan untuk memperluas penelitian ini pada jenjang dan mata pelajaran yang berbeda agar generalisasi model TSTS berbantuan media gambar berseri dapat diperkuat secara empirik. Penelitian lanjutan dapat mengintegrasikan variabel lain seperti motivasi belajar, keaktifan siswa, atau keterampilan berpikir kritis, guna mengkaji pengaruh lebih luas dari implementasi model ini. Lembaga pendidikan juga perlu mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis media visual dan strategi kooperatif sebagai bagian dari inovasi kurikulum yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran abad 21.

REFERENCES

- [1] Andini. (2024). Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay Berbantuan Media Video Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PPKn di SMPN 01 Taliwang [Skripsi]. Universitas Mataram.
- [2] Bilqis, I. A. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray dengan bantuan media gambar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas V Di SD Negeri Kupang Kota Teluk Betung Utara. Bandar Lampung. <https://doi.org/10.47535/jpdk.v4i2.512>
- [3] Fajri, L., Herianto, E., & Sawaludin, S. (2022). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Media Komik terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PPKn Kelas VIII di SMP Negeri 2 Lingsar. *MANAZHIM*, 4(2), 373.
- [4] Harta, M. (2019). Pengaruh Penerapan Metode Two Stay Two Stray berbasis gambar seri Terhadap Hasil Belajar Kelas V Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang*. 7(2), 1–356. <https://doi.org/10.74735/jpdk.v3i2.816>
- [5] Herianto, E. (2022, December). Implementation of HOTS-Based Learning in Higher Education. In *Annual Conference on Research, Educational Implementation, Social Studies and History (AREISSH 2021)* (pp. 61-71). Atlantis Press. https://doi.org/10.2991/978-2-494069-17-6_8.
- [6] Herianto, E. (2023). *Pembelajaran Inovatif: Perspektif Filsafat Ilmu*. Deepublish.
- [7] Herianto, E. (2025a). *Cooperative Learning 5.0: Membangun Soft Skills dan Critical Thinking di Era Disruptif*. Deepublish.
- [8] Herianto, E., et al. (2024). Upaya Meningkatkan Capaian IKU Perguruan Tinggi melalui Kegiatan SK-MBKM Mandiri. *Jurnal Interaktif: Warta Pengabdian Pendidikan*, 4(1), 60–70.
- [9] Herianto, E., et al. (2023). Mewujudkan Pembelajaran yang Inovatif di Madrasah Melalui Pelatihan Portofolio Berbasis HOTS. *Jurnal Gema Ngabdi*, 5(1), 68–77.
- [10] Kurainun, W., & Taufik A. (2022). *Buku Penerapan Two Stay Two Stray Pada Mata Pelajaran SKI Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik*. Jln. Kerajinan 1: Sanabil.
- [11] Lian. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Ips Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020 [Skripsi]. Universitas Lampung.
- [12] Munawaroh. (2017). The influence of teaching methods and learning environment to the student's learning achievement of craft and entrepreneurship subjects at vocational high school. *International Journal of Environmental and Science Education*, 12(4), 665–678. APCEK. 2000. Report :Workshop Asia Pacific Civic Education Consortium, Penang.

- [13] Ningsih, R., Halim, S., Hanafi, A. H., & Dahlan, D. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Kebudayaan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri. *STTAH : Journal of Primary education*, 3.2 (2022) <https://doi.org/10.47535/jpdk.v4i2.512> Bahmuller, C.E. 1996. *The Future of Democracy and Education for Democracy*, Calabasas: Center for Civic Education (CCE).
- [14] Renza, M. A., Affaandi, L. H., & Setiawan, H. (2022). Pengembangan Media Gambar Berseri Pada Materi Keterampilan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas IV. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2), 447.
- [15] Reza, R., Ismail, M., & Yuliatin, Y. (2019). Pengaruh penerapan model pembelajaran mindmapping jenis laba-laba (spider concept map) terhadap pemahaman konsep siswa kelas viipada mata pelajaran PPKn Di SMPN 3 Labuapi. *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 6(1), 27–35. <https://doi.org/10.29303/juridiksiam.v6i1.87>. Gul, F. A., Lynn, S. G. and Tsui, J. S. (2002). Audit quality, management ownership, and the informativeness of accounting earnings. *Journal of Accounting, Auditing & Finance*, 17(1), 25-49.